

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM), terutama Diabetes Mellitus (DM), menjadi masalah kesehatan masyarakat yang semakin signifikan, terutama pada usia muda. Transisi epidemiologi menunjukkan bahwa PTM, termasuk DM, kini menjadi beban utama yang berat. Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan perawatan berkelanjutan dan biaya tinggi, serta memiliki tingkat kematian yang terus meningkat. Analisis efektivitas biaya terapi antidiabetes menjadi penting untuk memastikan pengobatan yang efisien bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas biaya terapi antidiabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Kimia Farma Dewi Sartika Karawang selama periode Januari–Desember 2023. Metode yang digunakan adalah desain penelitian retrospektif dengan pengambilan sampel total, mencakup 42 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Data demografi menunjukkan bahwa mayoritas pasien berusia di atas 60 tahun (54,7%) dan didominasi oleh perempuan (86,6%). Terapi antidiabetik yang paling umum adalah monoterapi biguanid (metformin) dengan efektivitas mencapai 100% dalam mengontrol kadar gula darah. Analisis efektivitas biaya menggunakan Average Cost Effectiveness Ratio (ACER) menunjukkan bahwa metformin memiliki biaya per unit efektivitas terendah (Rp. 14.325/mg/dL) dibandingkan dengan terapi lainnya. Analisis Incremental Cost Effectiveness Ratio (ICER) menunjukkan bahwa metformin lebih cost effective dibandingkan dengan acarbose dan sulfonilurea. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terapi metformin adalah pilihan terbaik dalam pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 dari segi efektivitas biaya, memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan kesehatan di masa depan.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Analisis Efektivitas, Antidiabetes.

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs), especially Diabetes Mellitus (DM), are becoming an increasingly significant public health problem, especially at a young age. The epidemiological transition shows that NCDs, including DM, are now a major burden. Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires continuous and high-cost care, and has an increasing mortality rate. Cost-effectiveness analysis of antidiabetic therapy is important to ensure efficient treatment for patients. This study aims to analyze the cost-effectiveness of antidiabetic therapy in patients with type 2 diabetes mellitus at the Kimia Farma Dewi Sartika Karawang Clinic during the period January–December 2023. The method used is a retrospective study design with a total sampling, covering 30 patients who met the inclusion criteria. Demographic data show that the majority of patients are over 60 years old (54.7%) and are dominated by women (86.6%). The most common antidiabetic therapy is biguanide monotherapy (metformin) with an effectiveness of up to 100% in controlling blood sugar levels. Cost-effectiveness analysis using the Average Cost Effectiveness Ratio (ACER) showed that metformin had the lowest cost per unit effectiveness (IDR 14,325/mg/dL) compared to other therapies. Incremental Cost Effectiveness Ratio (ICER) analysis showed that metformin was more cost effective compared to acarbose and sulfonylurea. The results of this study indicate that metformin therapy is the best choice in the management of type 2 diabetes mellitus in terms of cost effectiveness, providing important insights for the development of future health policies.

Keywords : Diabetes Mellitus, Cost Effective Analysis, Antidiabetes.

KARAWANG